

## **HUBUNGAN KECANDUAN *SMARTPHONE* DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA S1 KEPERAWATAN**

*The Correlation Of Smartphone Addiction And Interpersonal Communication Ability Of Undergraduate Nursing Students*

**PUSPA DEWI ANGGRAINI<sup>1</sup>, DIDING KELANA SETIADI<sup>2\*</sup>, DAN RAFIKA ROSYDA<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN, <sup>3</sup>PROGRAM STUDI NERS,  
KAMPUS DAERAH SUMEDANG  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
JL. Margamukti No. 93 Licin, Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat  
e-mail: [didingks@upi.edu](mailto:didingks@upi.edu)

### **Abstrak**

Keberadaan *smartphone* telah membawa dampak baik dan buruk dalam kehidupan manusia. Penggunaan *smartphone* yang tidak bijaksana dapat menyebabkan kecanduan yang berdampak pada komunikasi. Menciptakan hubungan baik agar tidak terjadi keterasingan sosial dalam komunikasi interpersonal merupakan hal penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecanduan *smartphone* dengan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa S1 Keperawatan dan mengetahui tingkat kecanduan dan kemampuan komunikasi interpersonal dari setiap tingkatan. Metode yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah mahasiswa S1 Keperawatan UPI Kampus Sumedang berjumlah 464 mahasiswa dengan sampel sebanyak 215 mahasiswa, menggunakan teknik *stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data korelasi menggunakan *rank spearman*. Hasil penelitian yaitu kedua variabel berada pada kategori sedang pada setiap tingkatan semester dan hasil uji korelasi dengan nilai *p-value* < 0,001 (<0,005) memiliki hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi  $r = -0,224$  yaitu kekuatan hubungan adalah lemah. Nilai korelasi negatif berarti semakin tinggi kecanduan *smartphone* semakin rendah kemampuan komunikasi interpersonal. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecanduan *smartphone* dengan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa S1 Keperawatan. Tingkat kecanduan dan kemampuan komunikasi interpersonal seluruh responden pada kategori sedang. Disarankan kepada mahasiswa untuk menggunakan *smartphone* secara tidak berlebihan dan penggunaan yang lebih bijak sehingga tidak berdampak negatif.

**Kata Kunci:** *Kecanduan Smartphone, Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa S1 Keperawatan*

### **Abstract**

*The existence of smartphones has brought both positive and negative impacts on human life. Unwise use of smartphones can lead to addiction, which affects*

*communication. Establishing good relationships to prevent social alienation in interpersonal communication is important. This study aims to determine the relationship between smartphone addiction and the interpersonal communication skills of undergraduate nursing students and to determine the level of addiction and interpersonal communication skills at each level. The method used is correlational with a cross-sectional approach. The population consists of 464 undergraduate nursing students at the UPI Sumedang Campus with a sample of 215 students, using a stratified random sampling technique. This study uses a questionnaire instrument. Correlation data analysis uses Spearman's rank. The results of the study are that both variables are in the moderate category at each semester level, and the results of the correlation test with a  $p$ -value  $<0.001$  ( $<0.005$ ) have a significant relationship with a correlation coefficient of  $r -0.224$ , meaning the strength of the relationship is weak. The negative correlation value means that the higher the smartphone addiction, the lower the interpersonal communication skills. The conclusion of this study is that there is a relationship between smartphone addiction and the interpersonal communication skills of undergraduate nursing students. The level of addiction and interpersonal communication skills of all respondents were in the moderate category. It is recommended for students to use smartphones moderately and more wisely to avoid negative impacts.*

**Keywords:** *Smartphone Addiction, Interpersonal Communication, Undergraduate Nursing Students*

## 1. PENDAHULUAN

Munculnya *smartphone* sebagai teknologi yang banyak terlibat dalam aktivitas manusia dapat berdampak baik dan buruk pada kehidupan. *Smartphone* merupakan teknologi canggih yang memiliki berbagai jenis dan keunggulan sehingga dapat bermanfaat seperti dapat komunikasi jarak jauh, transportasi, hiburan, bisnis, dan bahkan akses ke semua informasi yang dibutuhkan manusia (Soesilo & Irawan, 2020).

Dalam segi usia, pengguna *smartphone* ini cenderung lebih banyak digunakan oleh generasi muda (Celebi, 2023). Pengguna *smartphone* terbanyak dalam data AIPJII digunakan oleh kalangan dengan pendidikan tamat SMA tercatat 99.58% dari kalangan pendidikan sarjana tercatat 99.27% dan

data terendah berada pada kalangan pascasarjana tercatat 98.37% dan data tertinggi penetrasi Internet di Indonesia yaitu pada kalangan pelajar dan mahasiswa sebanyak 98.88%.

Dalam konteks pembelajaran, *smartphone* dapat mendukung pembelajaran, tetapi penggunaan yang tidak bijaksana akan menjadi kecanduan (Bukhori et al, 2019). Angka pengguna internet di Indonesia tercatat tinggi dibuktikan dengan data AIPJII, dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia sebesar 78,19% jiwa pada tahun 2022 merupakan pengguna internet. Selain itu, kepemilikan *smartphone* tahun 2022 mencapai 67,88 % dari yang sebelumnya 65,87 % pada tahun 2021 (Badan pusat statistik, 2022).

Mengingat luasnya penggunaan *smartphone*, ketergantungan berlebihan

diperkirakan akan menjadi lebih parah di kalangan mahasiswa (Han et al., 2022). Kecanduan *smartphone* dapat berdampak buruk pada kesehatan mental juga dapat merugikan pembelajaran, kehidupan, dan kesehatan fisik (Liu et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan 100% mahasiswa S1 Keperawatan UPI Kampus Sumedang adalah pengguna aktif *smartphone*. Dari jumlah tersebut dapat berpotensi mahasiswa mengalami kecanduan didukung oleh data 49,4% mahasiswa menggunakan *smartphone* selama lebih dari 7 jam dalam satu hari. Ketergantungan *smartphone* dapat berakibat pada penurunan dalam interaksi sosial (Khalwani & Nurizzati, 2019).

Menciptakan hubungan baik agar tidak terjadi keterasingan sosial merupakan hal penting seperti dalam tatanan pelayanan kesehatan. Pelayanan yang berkualitas juga tidak akan terpenuhi tujuan komunikasi terapeutik tidak terpenuhi (Simamora et al., 2022).

Penelitian Nageeb et al. (2020) Di Universitas Mesir tingkat kecanduan internet mahasiswa keperawatan sebesar 41% kecanduan sedang dan 44,7% keterampilan komunikasi yang rendah. Penelitian lain dari Ariani & Aulia (2018) dengan hasil tidak ada hubungan antara kecanduan penggunaan *smartphone* dengan keterampilan komunikasi interpersonal.

Kesadaran mahasiswa akan manfaat *smartphone* di dunia pendidikan harus ditingkatkan, dan diimbangi dengan tindakan pencegahan terhadap penggunaan yang tidak perlu (Celikkalp et al., 2020). Sikap acuh dapat muncul karena individu merasa tidak ingin berbicara, tidak bisa menjadi pendengar yang baik, dan tidak ingin menanggapi pembicaraan orang lain (Reza, 2018). Perilaku acuh itu terjadi

bertolak belakang dengan aspek empati yang ada dalam komunikasi interpersonal (Hafizah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa kecanduan *smartphone* merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan harian penggunanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti mengenai hubungan kecanduan *smartphone* dengan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa S1 Keperawatan, kecanduan dan kemampuan komunikasi interpersonal pada setiap tingkatan semester mahasiswa S1 Keperawatan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 31 Januari - 6 Februari 2024 di UPI Kampus Daerah Sumedang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proposionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 215 responden dari total populasi 464 mahasiswa S1 keperawatan UPI Kampus Sumedang.

Kuesioner terdiri dari *SAS (Smartphone Addiction Scale)* dan *Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS)*. Kuesioner *Smartphone Addiction Scale (SAS)* dimodifikasi dari Kurniawan et al., 2016 dengan validitas  $r$  hitung (0,730-0,804) >  $r$  tabel (0,3202) dan reliabilitas 0,762 adalah reliabel. Kuesioner *Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS)* dimodifikasi dari Rubin & Martin (Rubin & Martin, 1994) dengan validitas  $r$  hitung (0,776-0,812) >  $r$  tabel (0,3202) dan reliabilitas hasil 0,794 adalah reliabel. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis univariat dan bivariat dengan uji korelasi *spearman rank* dengan bantuan JASP.

### 3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	10,7
Perempuan	192	89,3
<b>Total</b>	<b>215</b>	<b>100</b>
Usia		
18-20	146	68
21-23	67	31,3
24-26	2	1
<b>Total</b>	<b>215</b>	<b>100</b>
Penggunaan Smartphone Dalam 1 hari		
1-2 jam/ hari	6	2,8
3-4 jam/ hari	16	7,4
5-6 jam/hari	48	22,3
Lebih dari 6 jam/hari	145	67,4
<b>Total</b>	<b>215</b>	<b>100</b>
Penggunaan Utama di Smartphone		
• Game Online	8	3,7
• Online shop	1	0,5
• Penggunaan social media chatting	93	43,3
• browsing terkait pembelajaran	1	0,5
• scrolling social media	112	52,1
<b>Total</b>	<b>215</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Penelitian ini melibatkan 215 responden mahasiswa S1 keperawatan dengan 89,3% responden berjenis kelamin perempuan dan 10,7% berjenis kelamin laki-laki. Responden dalam rentang usia dari 19-25 tahun. Penggunaan *smartphone* sebanyak 145 (67,4%) responden lebih dari 6 jam/hari dengan penggunaan utama *smartphone* tertinggi adalah scrolling social media sebanyak 112 (52,1%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Kecanduan *smartphone*

Tingkatan Semester	Kecanduan <i>Smartphone</i>					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	F	%	F	%	F	%
2	17	22,1	53	68,8	7	9,1
4	4	5,8	54	78,3	11	15,9
6	1	2,9	27	77,1	7	20
8	4	11,8	23	67,6	7	20,6

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa kecanduan *smartphone* pada mahasiswa berada pada kategori sedang sebanyak 53 (68,8%) di semester 2, 54 (78,3%) di semester 4, 27 (77,1%) di semester 6 dan 23 (67,6%) di semester 8. Presentase tertinggi yaitu di mahasiswa semester 4 sebanyak 54 (78,3%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Tingkatan Semester	Kemampuan komunikasi interpersonal					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	F	%	F	%	F	%
<b>2</b>	6	7,8	52	67,5	19	24,7
<b>4</b>	8	11,6	54	78,3	7	10,1
<b>6</b>	6	17,1	23	65,7	6	17,1
<b>8</b>	4	11,8	26	76,5	4	11,8

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa S1 Keperawatan pada kategori sedang sebanyak 52 (67,5%) di semester 2, 54 (78,3%) di semester 4, 23 (65,7%) di semester 6 dan 26 (76,5%) di semester 8. Presentase tertinggi ada pada tingkat 4 yaitu sebanyak 54(78,3%) responden.

Tabel 4. Korelasi Kecanduan *Smartphone* dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Variabel	r	p
Kecanduan <i>Smartphone</i> dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal	-0.224	< 0.001

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji *rank spearmen* dengan nilai *p-value* < 0,001 (<0,005) variabel kecanduan *smartphone* dengan kemampuan komunikasi interpersonal memiliki

hubungan yang signifikan. Nilai korelasi adalah negatif dengan kekuatan hubungan sebesar 0,224 yang berarti bahwa kekuatan hubungan adalah lemah.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Kecanduan *Smartphone***

Kategorisasi variabel pada penelitian ini merujuk pada Azwar (2021) dengan hasil tingkat kecanduan *smartphone* mahasiswa S1 Keperawatan sebagian besar mengalami kecanduan pada kategori sedang terlampir pada tabel 2 yaitu baik mahasiswa semester 2, 4, 6 maupun 8, dengan presentase sedang tertinggi berada pada semester 4 sebanyak 54 (78,3%). Tidak ada perbedaan tingkat kecanduan. Peneliti

beranggapan bahwa kategori sedang ini menunjukkan dalam segala aktivitas mahasiswa tidak terlepas dari penggunaan *smartphone*, tetapi tidak sampai pada tingkat yang mengganggu keseimbangan aktivitasnya. Meskipun tidak pada kategori yang tinggi, tetapi penggunaan > 6 jam melebihi batas yang di rekomendasikan yaitu 4 jam 7 menit dalam satu hari sehingga tetap dapat berdampak negatif. Adapun dampak fisik maupun psikologis, seperti gangguan tidur, kelelahan mata, mudah marah dan perasaan jengkel (Cha & Seo, 2018). Kecanduan merupakan gangguan yang juga dapat mengakibatkan perubahan sosial (Lin & Wang, 2021).

Berdasarkan pengamatan pada kuesioner penelitian, responden dapat mudah teralihkan fokusnya akibat *smartphone* sebanyak 36 (16,7%) responden. Dikatakan penggunaan *smartphone* yang bermasalah yaitu cenderung sulit untuk mengabaikan rangsangan yang mengganggu (Canale et al., 2023).

*Scrolling social media* merupakan dominan penggunaan utama dalam *smartphone* sebanyak 112 (52,1%) responden, tentunya hal ini dapat meningkatkan intensitas penggunaan *smartphone*. Temuan tersebut terdapat pada faktor yang dapat menyebabkan kecanduan, *scrolling social media* merupakan aktivitas *sensation seeking* yang merupakan faktor internal dari kecanduan *smartphone*. Faktor lainnya yaitu kontrol diri yang rendah dan juga banyaknya paparan media mengenai *smartphone* (Lestari & Sulian, 2020).

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yang juga dapat mempengaruhi tingginya aktivitas *scrolling social media* responden. Hatmanti et al. (2024) mengungkapkan perempuan cenderung senang mencari perhatian dan mendapatkan *feedback* melalui internet.

##### **Kemampuan Komunikasi Interpersonal**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan komunikasi interpersonal semua tingkatan mahasiswa S1 Keperawatan berada pada kategori sedang terlampir pada tabel 3, baik mahasiswa semester 2, 4, 6 maupun 8 berada pada kategori sedang dengan presentase tertinggi pada semester 4 sebanyak 54 (78,3%) responden. Kategori sedang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu merespon lawan bicaranya, besikap empati, dapat memulai maupun mengakhiri percakapan. Namun, terkadang mahasiswa mengabaikan dalam komunikasi interpersonal. Pada penelitian ini tidak ada perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal pada setiap tingkatan semester. Berbeda dengan penelitian Han et al. (2022) kedudukan kelas bawah menunjukkan tingkat kompetensi interpersonal yang lebih rendah,

daripada mahasiswa senior. Dalam Aswar (2020), kemampuan untuk berkomunikasi adalah keterampilan sosial yang berarti dapat merespon pesan orang lain secara imbang sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi.

Berdasarkan pengamatan pada kuesioner penelitian, terdapat 33 (15,3%) responden kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan diri, sehingga menghambat komunikasi, mungkin komunikasi dapat terputus atau ketidakjelasan pesan yang akan disampaikan. Menurut Suranto (2011) faktor penghambat komunikasi interpersonal terdiri dari kredibilitas komunikator rendah, kurang memahami latar belakang sosial dan budaya, karakteristik komunikasi, prasangka buruk, verbalistik, komunikasi satu arah, media yang tidak tepat, perbedaan bahasa dan persepsi.

### **Hubungan Kecanduan *Smartphone* dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa S1 Keperawatan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel kecanduan *smartphone* dan kemampuan komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa S1 Keperawatan ( $r = -0.224$ ,  $p < 0.001$ ) menunjukkan korelasi yang lemah dengan nilai negatif. Hal ini serupa dengan temuan penelitian sebelumnya, dari total 135 responden yaitu terdapat korelasi dan bernilai negatif dimana tingkat komunikasi interpersonal tinggi dan sangat tinggi lebih banyak terdapat pada mahasiswa yang tidak mengalami kecanduan *smartphone* (Gunawan & Gustaman, 2022). Penelitian Fiani & Fikry (2023) terdapat hubungan positif antara kontrol diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja pengguna *smartphone*. Temuan penelitian lain, Yang et al. (2022) tingkat kecanduan

*smartphone* yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat keintiman yang lebih tinggi dan keterbukaan informasi baik secara online maupun dalam kehidupan nyata.

Peneliti beranggapan bahwa, dampak penggunaan *smartphone* juga dapat memainkan peran positif dalam memfasilitasi komunikasi, yaitu komunikasi jarak jauh dan memungkinkan konektivitas yang lebih luas. Kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa keperawatan penting dimiliki, karena dapat membangun hubungan baik ketika di pelayanan kesehatan. Seperti pada teori Jean Watson dalam hubungan perawat-klien yaitu dengan komunikasi dapat membangun *caring* (Potter & Perry, 2009).

Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal sehingga pentingnya memperhatikan dalam penggunaan *smartphone* dalam proporsi yang sesuai sehingga tidak berlebihan dan mengganggu komunikasi secara langsung. Selain itu, pengguna harus lebih bijak ketika menggunakan *smartphone* sesuai pada situasi dan kondisi tertentu. Seperti halnya penelitian Gezgin et al. (2021) terdapat hubungan negatif antara risiko kecanduan *smartphone* dan keterampilan manajemen waktu luang pada mahasiswa.

### **5. KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecanduan *smartphone* dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan bernilai negatif. Pada kecanduan *smartphone* yang tinggi, maka kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Dari setiap tingkatan semester mahasiswa S1 Keperawatan berada pada kategori kecanduan dalam

tingkatan sedang dan dalam komunikasi interpersonal yang sedang. Meskipun seluruh hasil dalam kategori sedang dapat berpotensi mengalami perubahan tingkatan. Saran peneliti selanjutnya, dapat menggali secara lebih spesifik terkait aplikasi dalam *smartphone* yang digunakan mahasiswa dan durasi penggunaan *smartphone*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2023). *Survei Internet APJII 2023*. <https://survei.apjii.or.id/>
- Ariani, F., & Aulia, D. L. N. (2018). Adiksi Penggunaan Smartphone dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa/i SMAN 8 Kota Batam. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 3(1), 29–33.
- Aswar, A. (2020). Efek Kemampuan Komunikasi Terhadap Perilaku Agresi Orang Tua Kepada Anak. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi III(Ii)*, 113–121.
- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: PT.Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bukhori, B., Said, H., Wijaya, T., & Nor, F. M. (2019). (n.d.). The Effect of Smartphone Addiction , Achievement Motivation , and Textbook Reading Intensity on Students ' Academic Achievement. 66–80. Retrieved from <https://www.learntechlib.org/p/216576/>
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2009). *Fundamentals Of Nursing* (Seventh Edition). Mosby Elsevier.
- Canale, N., Pancani, L., Pivetta, E., Moretta, T., Marino, C., Buodo, G., Vieno, A., Dalmaso, M., & Billieux, J. (2023). Heterogeneity of smartphone impact on everyday life and its relationship with personality and psychopathology: A latent profile analysis. *Comprehensive Psychiatry*, 120, 152356. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2022.152356>
- Celebi, E. (2023). *Level of Smartphone Addiction , Sleep Quality and Affecting Factors in University Students : A Cross-Sectional Study . Turkiye Klinikleri Journal of Nursing Sciences*, 15(3). <https://doi.org/10.5336/nurses.2023-95500>
- Celikalp, U., Bilgic, S., Temel, M., & Varol, G. (2020). The smartphone addiction levels and the association with communication skills in nursing and medical school students. *Journal of Nursing Research*, 28(3), 1–9. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000370>
- Cha, S. S., & Seo, B. K. (2018). Smartphone use and smartphone addiction in middle school students in Korea: Prevalence, social networking service, and game use. *Health Psychology Open*, 5(1). <https://doi.org/10.1177/2055102918755046>
- Fiani, A., & Fikry, Z. (2023). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Dalam Pengguna Smartphone. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3529–3538.
- Gezgin, D. M., Mihci, C., Gedik, S., & The, S. (2021). The Effect of Free Time Management Skills upon Smartphone Addiction Risk in University Students. *Journal of Education in Science Environment and Health*, 7(4), 354–366.
- Gunawan, M. C., & Gustaman, L. (2022). The Relationship Between Smartphone Addiction and Interpersonal Communication

- among Preclinical Students at the School of Medicine and Health Sciences, Atma Jaya Catholic University of Indonesia. *Journal of Urban Health Research*, 1(1), 29–37.  
<https://doi.org/10.25170/juhr.v1i1.3849>
- Hafizah, N., Adriansyah, M. A., & Permatasari, R. F. (2021). Kontrol Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Phubbing. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 630-645.  
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Han, J. H., Park, S. J., & Kim, Y. (2022). Phubbing as a Millennials' New Addiction and Relating Factors Among Nursing Students. *Psychiatry Investigation*, 19(2), 135–145.  
<https://doi.org/10.30773/pi.2021.0163>
- Hatmanti, N. M., Anjali, N. F., Hanik, U., & Shodiq, M. (2024). Sosiodemografi Dan Durasi Penggunaan Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 319–326.
- Khalwani, K., & Nurizzati, Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi (Smartphone) Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa. *Jurnal Edueksos*, VIII(1), 14–27.
- Kurniawan, I. G. Y., Rustika, I. M., & Alit, L. N. (2016). Uji validitas dan reliabilitas modifikasi smartphone addiction scale versi Bahasa Indonesia. *Medicina*, 47(3), 1-9.
- Lestari, R., & Sulian, I. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kecanduan Handphone Studi Deskriptif Pada Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 23–37.  
<https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.9473>
- Lin, L., & Wang, X. (2021). The Influence of Interpersonal Sensitivity on Smartphone Addiction: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 12, 670223.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.670223>
- Liu, H., Zhou, Z., Zhu, E., Huang, L., & Zhang, M. (2022). Smartphone addiction and its associated factors among freshmen medical students in China: a cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, 22(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.1186/s12888-022-03957-5>
- Nageeb, S. M., Mehajaa, N., & Al, M. (2020). The Effect of Internet Addiction on the Executive Functions and Communication Skills among University Nursing Students. *International Journal of Nursing Didactics*, 10(02), 11–26.  
<https://doi.org/10.15520/ijnd.v10i02.2803>
- Reza, I. (2018). Dimensions of Phubbing Among Moslem Adolescents in Revolution Industry 4.0: Perspective Mental Health. *Internasional Conference of Mental Health, Neuroscience, and Cyberpsychology*, 62 - 70.  
<https://doi.org/10.32698/25259>
- Rubin, R., & Martin, M. (1994). Development of a measure of interpersonal competence. *Communication Research Reports*, 11(1), 33–44.  
<https://doi.org/10.1080/08824099409359938>
- Simamora, R. S., Silitonga, R. O., & Hutrianingrum, T. A. (2022). Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Mahasiswa Keperawatan STIKes Medistra Indonesia Tahun 2021. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(2), 94–98.  
<https://doi.org/10.52643/jbik.v12i2.2099>

Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2020).  
Pengaruh Penggunaan Smartphone  
Terhadap Interaksi Sosial Remaja.  
*Scholaria: Jurnal Pendidikan dan  
Kebudayaan*, 12(2), 139-149.

Yang, S. Y., Wang, Y. C., Lee, Y. C., Lin,  
Y. L., Hsieh, P. L., & Lin, P. H.  
(2022). Does Smartphone  
Addiction, Social Media Addiction,  
and/or Internet Game Addiction  
Affect Adolescents' Interpersonal  
Interactions? *Healthcare*, 10(5).  
[https://doi.org/10.3390/HEALTHC  
ARE10050963](https://doi.org/10.3390/HEALTHCARE10050963)